

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil dari data keluhan dan hasil pemeriksaan pendukung pada kedua pasien sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan yaitu dapat dilihat dari pengkajian kedua pasien kelolaan keluhan yang dialami pada kedua pasien hampir sama yaitu pada pasien I mengalami, batuk, sulit mengeluarkan dahak, tidak mampu batuk efektif, terdengar suara nafas tambahan ronci dan mengalami peningkatan frekuensi pernafasan. Sedangkan pada pasien II mengalami keluhan, batuk disertai sesak, dahak sulit dikeluarkan, tidak mampu batuk secara efektif, bunyi nafas tambahan ronci, dan mengalami peningkatan frekuensi pernafasan. Selain itu berdasarkan dari hasil data pendukung yaitu pemeriksaan laboratorium pada kedua pasien mengalami peningkatan leukosit lebih dari batas normal dan hasil pemeriksaan photothorak pada kedua pasien hasil menunjukkan terdapat infiltrate pada lapang paru sehingga kesannya menunjukkan kedua pasien mengalami pneumonia.
2. Berdasarkan dari data keluhan yang dialami pada kedua pasien kelolaan didapatkan bahwa kedua pasien memiliki diagnose keperawatan yang sama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengeluh batuk disertai dengan sesak, sputum berlebih, tidak mampu batuk secara efektif, terdapat bunyi nafas tambahan ronci dan mengalami peningkatan frekuensi pernafasan

3. Intervensi yang digunakan pada kedua pasien sama yaitu pemberian latihan batuk efektif yang dilakukan selama 1 x 15 menit diharapkan setelah diberikan intervensi maka bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi dengan kriteria hasil produksi sputum menurun, dispnea menurun, ronchi menurun dan frekuensi pernafasan membaik. Intervensi yang dilakukan pada kedua pasien sama yaitu pemberian latihan batuk efektif sesuai dengan standar implementasi keperawatan Indonesia yaitu dengan melakukan tindakan mengidentifikasi kemampuan batuk, monitor adanya retensi sputum dan melakukan tindakan pemberian latihan batuk efektif sesuai dengan standar operasional prosedur pemberian latihan batuk efektif.
4. Implementasi pemberian batuk efektif yang dilakukan pada kedua pasien kelolaan dilakukan sesuai dengan rencana intervensi telah disusun sebelumnya tindakan yang dilakukan pada kedua pasien kelolaan sama yaitu pemberian latihan batuk efektif dengan menggunakan standar operasional prosedur.
5. Berdasarkan evaluasi dilakukan setelah 15 menit pemberian intervensi latihan batuk efektif yang diberikan sebanyak 2 kali sehingga hasil yang didapatkan pada pasien I yaitu pasien mampu melakukan batuk secara efektif, mampu mengeluarkan dahak berwarna putih kental dalam jumlah masih sedikit dan masih terdengar suara nafas ronchi. Pada pasien II pasien mampu melakukan batuk secara efektif, mampu mengeluarkan dahak berwarna putih kental dalam jumlah masih sedikit dan masih terdengar suara nafas ronchi.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan dari hasil simpulan, pasien dengan pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, maka disarankan kepada perawat pelaksana agar menerapkan intervensi dengan melakukan latihan batuk efektif sebanyak 2 – 6 kali dalam sehari untuk membantu mengeluarkan dahak secara maksimal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dan standar oprasional prosedur maupun hasil penelitian terkait lainnya pada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang instalasi gawat darurat untuk membatu sistem pernafasan pasien yang mengalami masalah akibat dari sekresi yang tertahan untuk mencegah komplikasi lainnya seperti kesulitan bernafas.
2. Berdasarkan dari simpulan diharapkan bahwa hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai latihan batuk efektif pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang IGD